



Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar *Instagram DPR RI (@dpr_ri)*

Devi Ismawati^a, Nabilah Syafendra^b, Reginata Jennike MHB^c, Tri Utari^d

Universitas Islam Riau^{a-c}

^adeviismawati@student.uir.ac.id, ^bnabilahsyafendra@student.uir.ac.id,

^creginatajennike@student.uir.ac.id, ^dtriotari@student.uir.ac.id

Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

In the use of language, of course there is a certain style of language that humans use when interacting, in this case is to comment on an Instagram upload. The language style is used to express all ideas, intentions, feelings, and thoughts related to the uploads seen by the Instagram users. The approach used in this research is a qualitative approach. The method used is the method of content analysis. In this study, the data are comments that contain sarcasm, while the source of the data comes from the DPR RI's Instagram comment column (@dpr_ri). Data collection begins with collecting information related to existing comments, then documenting by taking screenshots. Then, the data that has been found is analyzed using sarcasm language style. There were 24 data on the use of sarcasm in the comments column for the DPR RI Instagram account. There are various forms of sarcasm comments in the DPR RI Instagram comments column, including: 1) containing ridicule, ridicule, and satire, 2) contradicting language meanings, 3) containing bitterness and not pleasing to the eye or hearing, 4) containing reproach that bitter.

Keywords: language style, sarcasm, comment

Abstrak

Dalam penggunaan bahasa, tentu saja ada gaya bahasa tertentu yang digunakan manusia saat berinteraksi, dalam hal ini ialah berkomentar pada suatu unggahan Instagram. Gaya bahasa tersebut digunakan untuk menuangkan segala ide, maksud, perasaan, dan pemikiran terkait unggahan yang dilihat oleh pengguna Instagram tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan ialah metode analisis konten. Pada penelitian ini yang menjadi data ialah komentar-komentar yang mengandung sarkasme, sedangkan sumber datanya berasal dari kolom komentar *Instagram DPR RI (@dpr_ri)*. Pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan informasi terkait komentar-komentar yang ada, selanjutnya mendokumentasikan dengan cara melakukan tangkap layar. Kemudian, data-data yang telah ditemukan tersebut, dianalisis menggunakan gaya bahasa sarkasme. Ditemukan 24 data penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun Instagram DPR RI. Terdapat berbagai bentuk komentar sarkasme yang ada di kolom komentar Instagram DPR RI tersebut, diantaranya: 1) mengandung olok-an, ejekan, dan sindiran, 2) makna bahasa yang bertentangan, 3) mengandung kepahitan dan kurang enak dilihat atau didengar, 4) mengandung celaan yang getir.

Kata Kunci: gaya bahasa, sarkasme, komentar

1. Pendahuluan

Kemajuan ilmu teknologi saat ini tak bisa dielakkan. Kemajuan tersebut haruslah bermanfaat bagi manusia. Selain itu, haruslah dapat meringankan aktifitas manusia sehari-hari, mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, hiburan, pemenuhan kebutuhan hidup, dan masih banyak lagi (Rais dkk, 2018). Dengan kata lain, kemajuan teknologi dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan manusia. Maraknya penggunaan media sosial merupakan salah satu dampak daripada kemajuan teknologi. Dengan media sosial, masyarakat pengguna dapat melakukan interaksi dengan siapapun dan kapanpun. Kemudahan tersebut tentu saja dibarengi dengan kerugian-kerugian yang mungkin saja dirasakan oleh pihak-pihak tertentu.

Salah satu media sosial yang populer di Indonesia ialah Instagram. Instagram merupakan aplikasi yang dapat diakses dengan mudah dan dapat memberikan informasi, serta dapat digunakan untuk mengabadikan dan membagikan momen tertentu bagi penggunanya (Prihatiningsih, 2017). Selain itu, pengguna Instagram juga dapat menyukai dan memberikan komentar terkait unggahan-unggahan dari pengguna lainnya. Bahasa menjadi sarana pengguna dalam memberikan komentar pada suatu unggahan tertentu. Dalam penggunaan bahasa, tentu saja ada gaya bahasa tertentu yang digunakan manusia saat berinteraksi, dalam hal ini ialah berkomentar pada suatu unggahan Instagram. Gaya bahasa tersebut digunakan untuk menuangkan segala ide, maksud, perasaan, dan pemikiran terkait unggahan yang dilihat oleh pengguna Instagram tersebut. Keraf dalam Ibrahim (2015) mengatakan bahwa nama lain dari gaya bahasa ialah style. Selanjutnya dikatakan bahwa gaya bahasa termasuk ke dalam keahlian menulis indah pada pemakaian kata, frasa, ataupun klausa yang disesuaikan dengan situasi tertentu. Penggunaan gaya bahasa itu sendiri dimaksudkan sebagai penguat atas apa yang ingin disampaikan.

Gaya bahasa dapat dipahami sebagai cara dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui bahasa dengan ciri atau kekhasan tertentu (Rahayu et al., 2020). Pembagian gaya bahasa itu sendiri sangat banyak, diantaranya gaya bahasa penegasan, pengulangan, sindiran, dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan hanya pada gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa tersebut terbagi lagi menjadi beberapa jenis, salah satunya ialah sarkasme. Sarkasme merupakan penggunaan bahasa untuk menyindir yang sifatnya keras atau kasar (Wicaksono dalam Lase, 2021). Apabila hanya dipahami secara sekilas, mungkin tidak akan pantas dipergunakan dalam bahasa Indonesia. Kepahitan, kurang enak didengar, dan celaan yang menyakiti hati merupakan ciri utama dari sarkasme ini. Terkadang penggunaan gaya bahasa ini bermakna menghina yang dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Gaya bahasa sarkasme ini memiliki ciri, diantaranya: 1) mengandung olok-an, ejekan, dan sindiran, 2) makna bahasa yang bertentangan, 3) mengandung kepahitan dan kurang enak dilihat atau didengar, 4) mengandung celaan yang getir. Gaya bahasa ini biasa dipergunakan atau dilontarkan sebagai maksud umpatan untuk meluapkan amarah, maksud ajakan untuk diikuti, dan maksud untuk memberikan informasi. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah gaya bahasa sarkasme dalam kolom komentar Instagram DPR RI (@dpr_ri) dengan batasan masalah yaitu unggahan pada Januari hingga Mei 2022. Instagram ini telah diikuti sebanyak 723 ribu lebih pengguna Instagram (data yang diperoleh pada 30 Mei 2022). Akun Instagram resmi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia ini sebagai sarana dalam mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh DPR RI.

Beberapa penelitian yang terkait dengan pembahasan ini ialah berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau berjudul ‘Negara Lucu’: Kajian Semantik”. Peneliti pada penelitian itu ialah Herni Serli Yanti Lase, Juan Markus Perangin Angin, Lili Sartika, Trinawati. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat enam bait lagu dan sembilan baris lirik lagu yang ditentukan mengandung gaya bahasa sarkasme. Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti”. Peneliti pada penelitian ini ialah Ahmad Nur Cahyo, Timbul Apri Ardinata Manullang, Muhammad Isnan. Hasil dari penelitian ini ialah lagu Bahaya Komunis karangan Jason Ranti memiliki bahasa yang sarkasme dengan maksud tertentu. Penelitian yang relevan lainnya ialah berjudul “Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram ‘Lambe Turah’”. Peneliti pada penelitian ini ialah Elen Inderasari, Ferdian Ahasani, dan Bini Lestari. Hasil dari penelitian ini ialah penggunaan sarkasme pada kolom komentar ini telah melanggar prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi enam maksim. Hal tersebut terjadi karena ingin meluapkan emosi, menunjukkan eksistensi, kebebasan, dan masih banyak lagi.

Penelitian ini juga mengkaji penggunaan gaya bahasa dengan menggunakan teori semantik, namun pada objek yang berbeda. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan

pemahaman terkait makna semantik sebuah bahasa, khususnya penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam komentar-komentar di media sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang sifatnya kontekstual dan historis (Somantri, 2005). Dapat pula dikatakan sebagai suatu pendekatan yang lebih mengarah kepada masalah sosial. Adapun metode yang digunakan ialah metode analisis konten. Pada penelitian ini yang menjadi data ialah komentar-komentar yang mengandung sarkasme, sedangkan sumber datanya berasal dari kolom komentar *Instagram* DPR RI (@dpr_ri). Pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan informasi terkait komentar-komentar yang ada, selanjutnya mendokumentasikan dengan cara melakukan tangkap layar. Kemudian, data-data yang telah ditemukan tersebut, dianalisis menggunakan teori gaya bahasa sarkasme.

3. Hasil dan Pembahasan

Data 1 “kemaren kemana ANJ”

Pada postingan ketua DPR RI Dr. (H.C) Puan Maharani dalam mengawasi ketat harga minyak goreng, terdapat adanya komentar yang bersifat sarkasme dari akun @rezaazizzz “kemaren kemana ANJ”. Komentar tersebut diungkapkan dengan maksud bertanya mengapa baru sekarang memperhatikan mengawasi harga minyak. Akan tetapi, komentar yang dilontarkan menggunakan kata “ANJ” yang merupakan singkatan panggilan untuk binatang yakni seekor anjing.

Data 2 “kayya tai”

Pada postingan DPR RI agenda “Pidato Ketua DPR RI pada Penutupan Masa Persidangan IV tahun Sidang 2022”. terdapat adanya komentar yang bersifat sarkasme dari akun @pratamaaldi902 “kayya tai”. Komentar tersebut diungkapkan dengan maksud menyatakan bahwa ketua DPR RI itu menyerupai tahi. Menurut Depdiknas tahi adalah berbagai kotoran, endapan, atau barang yang dianggap sebagai ampas (sisa, buangan dan sebagainya).

Data 3 “si g berguna”

Pada postingan DPR RI pada rapat paripurna DPR RI ke-18 masa persidangan IV tahun sidang 2021-2022, terdapat adanya komentar yang bersifat sarkasme dari akun @maarithf “si g berguna”. Komentar tersebut diungkapkan dengan maksud menyatakan bahwa ketua DPR RI tidak berguna dalam mengelola rakyatnya sendiri.

Data 4 “wakil rakyat taek”

Pada postingan DPR RI pada rapat paripurna DPR RI ke -18 masa persidangan IV 2021-2022, terdapat adanya komentar sarkasme dari akun @xrzmlnx “wakil rakyat taek”. Komentar tersebut diungkapkan dengan maksud menyatakan bahwa wakil rakyat tersebut ialah “taek” atau “tahi”. Menurut Depdiknas tahi adalah berbagai kotoran, endapan, atau barang yang dianggap sebagai ampas (sisa, buangan dan sebagainya).

Data 5 “dewan beban rakyat”

Pada postingan DPR RI pada komisi VII DPR RI rapat kerja dengan menteri agama RI terkait penetapan BPIH, terdapat adanya komentar sarkasme dari akun @hafiz_smanmore “dewan beban rakyat”. Komentar tersebut diungkapkan dengan maksud menyatakan bahwa wakil rakyat atau pejabat DPR RI tidak bisa memberikan keringanan hidup kepada masyarakat Indonesia.

Data 6 “wakil rakyat tidak becus”

Pada postingan DPR RI mengenai subsidi upah pekerja dan bantuan UMKM harus tepat sasaran, terdapat adanya komentar sarkasme dari akun @zorijamarki “wakil rakyat tidak becus”. Komentar tersebut diungkapkan dengan maksud menyatakan bahwa wakil rakyat atau para pejabat DPR RI tidak bisa menjalankan hakikat kerjanya sebagai wakil rakyat.

Data 7 “*Bacot*”

Pada postingan DPR RI mengenai pemulihan ekonomi transisi harus dirasakan rakyat, terdapat adanya komentar sarkasme dari akun @garenkhartono “*bacot*”. Komentar tersebut diungkapkan dengan menyatakan bahwa wakil rakyat atau DPR RI hanya bisa berbicara banyak tanpa adanya tindakan yang sesungguhnya. *Bacot* diketahui merupakan singkatan dari bahasa Jawa yang artinya banyak cocok atau banyak bicara. Menurut Depdiknas, *bacot* adalah mulut, atau banyak mulut.

Data 8 “*Kapan wafat*”

Pada postingan Ketua DPR RI Dr. (H.C) Puan Maharani mengunjungi Museum Internasional Sejarah Nabi Muhammad SAW dan Peradaban Islam di Madinah, Arab Saudi, terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @adi_primaa13 “*Kapan wafat*”. Komentar tersebut diungkapkan dengan maksud bertanya atau bahkan mendoakan Ketua DPR RI wafat. Menurut depdiknas, wafat adalah meninggal dunia (biasanya untuk raja, orang-orang besar ternama).

Data 9 “*Buta..!!*”

Pada postingan delegasi DPR RI terus Suarakan Dukungan Politik bagi Palestina di semua Forum Parlemen. Delegasi grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) DPR RI-Parlemen Palestina melakukan kunjungan ke Kantor Palestina National Council (PNC), Amman, Yordania, Selasa, 24 Mei 2022. Dalam postingan ini terdapat adanya komentar sarkasme dari akun @jimmy00750 “*Buta..!!*”. Komentar yang diungkapkan seseorang tersebut dengan maksud bahwa seorang pemimpin yang telah buta, tidak melihat dengan adil terkait isu politik terkini.

Data 10 “*Perempuan tak pantas jadi PEMIMPIN*”

Pada postingan Presiden Majelis Umum PBB Dukung Peran Perempuan di Kancha Internasional, terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @bhaharudinsasmita “*Perempuan tak pantas jadi PEMIMPIN*”. Akun tersebut sangat menolak jika perempuan yang menjadi pemimpin. Padahal tidak ada yang salah dari perempuan. Selama dia bisa memimpin dengan baik dan benar seharusnya tidak menjadi permasalahan.

Data 11 “*Telat anjg*”

Pada postingan pimpinan dan anggota komisi X DPR RI menyampaikan terima kasih untuk para Atlet Indonesia yang telah berjuang mengharumkan nama Indonesia di SEA Games 31 Vietnam, terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @itsfvckngfxhmiii “*Telat anjg*”. *Anjg* merupakan kata singkatan yang sering digunakan pada saat ini, yaitu anjing. Akun itu menyebut pimpinan dan anggota komisi X DPR RI dengan sebutan “anjing”.

Data 12 “*Bct*”

Pada postingan Museum DPR RI selenggarakan Seminar Daring “*The Power Of Museums*”, terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @muzaky.co “*Bct*”. *Bct* merupakan singkatan yang sering digunakan pada saat ini, yaitu *bacot*. *Bacot* diketahui merupakan singkatan dari bahasa Jawa yang artinya banyak cocok atau banyak bicara. Menurut Depdiknas, *bacot* adalah mulut, atau banyak mulut.

Data 13 “*Halah perwakilan pantat ini*”

Pada postingan Paripurna DPR RI: Keterangan Pemerintah tentang KEM dan PPKF RAPBN TA 2023, terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @rusdy____75 “*Halah perwakilan pantat ini*”. Akun itu menyebut bahwa DPR RI dengan sebutan pantat. Menurut Depdiknas, pantat adalah bagian di bawah sekali (tentang kualifikasi, perujuk, dan sebagainya). Arti lainnya dari pantat adalah bagian pangkal paha di sebelah belakang (yang megapit dubur).

Data 14 “*DPR jangan kerja, teruslah menonton vokep*”

Pada salah satu postingan di Instagram dpr_ri, yaitu pada postingan Rapat paripurna DPR RI ke 22 masa Persidangan V Tahun Sidang 2021-2022, dengan agenda Penyampaian keterangan pemerintahan tentang Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal (KEM dan PPKF) RAPBN Tahun Anggaran 2023, terdapat komentar yang bersifat sarkasme dari akun @helpynhu “*DPR*

jangan kerja, teruslah menonton vokep". Pada komentar tersebut, seseorang bermaksud mengejek dengan cara menggunakan kata-kata kasar atau tidak sopan dengan menggunakan kata "vokep". Seseorang menyuruh untuk menonton film yang tidak pantas untuk dilihat.

Data 15 "kentut"

Pada salah satu postingan di Instagram dpr_ri, yaitu pada postingan Hari Buruh pada 1 Mei 2022 dengan *caption* "Selamat Hari Buruh Internasional, 1 Mei 2022. Meraih Kemenangan dengan Mengutamakan Silaturahmi Menuju Industri Pric". Komentar tersebut termasuk dalam gaya bahasa sarkasme. Terdapat komentar dari akun @lucionxeys "kentut". Kata kentut mengandung umpatan yang tergolong dalam majas sarkasme yang kurang enak di lihat. Kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur verdiktif. Menurut Depdiknas, kentut adalah gas berbau busuk (gas busuk) yang keluar dari anus.

Data 16 "prett"

Pada salah satu postingan di instagram dpr_ri, yaitu pada postingan DPR RI menggelar Rapat Paripurna ke 20, terdapat komentar yang bersifat sarkasme kepahitan dan kecewaan "prett". Karna "prett" memiliki maksud kependekan dari preketek, yang artinya tidak percaya (bohong). Kata pret, mungkin bisa dan biasa pada lingkungan pergaulan yang sangat akrab namun jika di kalangan masyarakat mengatakan kepada dpr melalui komentar terlihat kurang sopan.

Data 17 "gayanya kayak ustad kelakuannya kayak murtad 😊canda"

Pada salah satu postingan di Instagram dpr_ri, yaitu pada postingan Wakil Ketua DPR RI Muhaimin Iskandar Menerima Courtesy Call Dubes In Eropa, terdapat komentar yang bersifat sarkasme yaitu "gayanya kayak ustad kelakuannya kayak murtad 😊canda". Dengan maksud untuk mengejek dengan menggunakan kata-kata yang kasar atau tidak sopan seperti menggunakan kata "murtad" yang memiliki arti sikap mengganti atau meninggalkan suatu agama yang telah dilakukan oleh seseorang.

Data 18 "SEMOGA JASADMU TIDAK DITERIMA BUMI KELAK"

Pada salah satu postingan di Instagram dpr_ri dalam konteks Ketua DPR Puan Maharani menggelar ramah tamah dengan sejumlah kelompok perempuan, terdapat komentar yang bersifat sarkasme yang kasar yaitu "SEMOGA JASADMU TIDAK DITERIMA BUMI KELAK". Komentar tersebut diungkapkan dengan maksud mendoakan seseorang ketika meninggal jasadnya tidak di terima oleh bumi.

Data 19 "orang2 tk guna"

Pada salah satu postingan di Instagram dpr_ri dalam konteks Kunjungan kerja Komisi VII DPR RI yang dipimpin oleh Anggota VII DPR RI Sartono, pada Rabu 11 Mei 2022, terdapat komentar yang bersifat sarkasme yaitu "orang2 tk guna" mengejek dengan menyatakan bahwa DPR RI adalah orang yang tidak berguna, sehingga tidak pantas dijadikan pemimpin. kalimat tersebut kurang sopan jika dijadikan komentar.

Data 20 "apasih gaje"

Pada postingan mengenai Badan Legislasi DPR RI setuju Rancangan Undang-undang tindak pidana kekerasan seksual (TPKS), terdapat seseorang yang berkomentar mengatakan "gaje". Kata-kata tersebut termasuk kata yang mengandung majas sarkasme karna kurang sopan jika dikatakan kepada postingan tersebut. Gaje merupakan bahasa gaul yang memiliki arti tidak jelas atau kata gaje ini menggambarkan kelakuan seseorang yang aneh atau tidak jelas.

Data 21 "DPR BUTA..... DPR BUDEK"

Pada data diatas disebut postingan instagram dpr_ri yang salah satu postingan tersbut mengenai Tim Kunjungan Kerja spesifik Komisi III DPR RI, terdapat seorang yang berkomentar mengatakan DPR BUTA....DPR BUDEK. kalimat tersebut termasuk kata yang mengandung gaya bahasa sarkasme karena kurang sopan dan kasar. Buta (Kemendikbud) adalah tidak tahu (mengerti)

sedikitpun tentang sesuatu. Kemudian budek adalah gangguan dimana seseorang tidak dapat mendengar secara sebagian atau keseluruhan pada salah satu atau kedua telinga. Disini seseorang berkomentar bermaksud untuk mengejek dan mengatakan anggota DPR yang tidak mendengar suara rakyat hingga mengatakan DPR BUTA DPR BUDEK.

Data 22 “*wakil dajal*”

Pada data diatas pada sebuah postingan instagram dpr_ri yang terdapat pada salah satu postingan mengenai ketua DPR RI Puan Maharani. Seseorang yang berkomentar dengan maksud untuk mengejek dengan sebutanwakil dajal. Dajal disini merupakan sesuatu yang kafir dan jahat, pembawa fitnah terbesar dan tidak ada ujian terbesar selain itu.

Data 23 “*Sesat...!!!!*”

Pada postingan delegasi DPR RI terus Suarakan Dukungan Politik bagi palestina di semua Forum Parlemen. Delegasi grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) DPR RI-Parlemen Palestina melakukan kunjungan ke Kantor Palestina National Council (PNC), Amman, Yordania, Selasa, 24 Mei 2022. Dalam postingan ini terdapat adanya komentar sarkasme dari akun @jimmy00750 “*Sesat...!!!!*”. Komentar yang diungkapkan seseorang tersebut dengan maksud bahwa seorang pemimpin yang memimpin tidak melalui jalan yang benar.

Data 24 “*Bodoh...!!!!*”

Pada postingan delegasi DPR RI terus Suarakan Dukungan Politik bagi palestina di semua Forum Parlemen. Delegasi grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) DPR RI-Parlemen Palestina melakukan kunjungan ke Kantor Palestina National Council (PNC), Amman, Yordania, Selasa, 24 Mei 2022. Dalam postingan ini terdapat adanya komentar sarkasme dari akun @jimmy00750 “*Bodoh...!!*”. Komentar yang diungkapkan seseorang tersebut dengan maksud bahwa seorang pemimpin tidak memiliki ilmu atau pengetahuan di dalam memimpin.

4. Simpulan

Gaya bahasa sarkasme ialah suatu gaya bahasa yang penggunaan bahasanya bertujuan untuk menyindir yang sifatnya keras atau kasar. Salah satu penyebab warganet berkomentar sarkasme kepada akun Instagram DPR RI karena bertujuan untuk mengeluarkan emosinya dan meluapkannya melalui komentar. Maka dari itu, bagi para pengguna sosial media hendaklah bijak dalam penggunaannya, yaitu dengan menggunakan bahasa yang sopan, baik dan benar serta tidak menyakiti perasaan orang lain. Dari hasil penelitian yang telah ditemukan, terdapat 24 data penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun Instagram DPR RI. Terdapat berbagai bentuk komentar sarkasme yang ada di kolom komentar Instagram DPR RI tersebut, diantaranya: 1) mengandung olok-an, ejekan, dan sindiran, 2) makna bahasa yang bertentangan, 3) mengandung kepahitan dan kurang enak dilihat atau didengar, 4) mengandung celaan yang getir.

Daftar Pustaka

- Cahyo, Ahmad Nur; Manullang, Timbul Apri Ardinata; Isnani, Muhammad;. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 6-22. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/18329/13483>
- Chaer, A. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, 226-245.
- Hasanah, Dian Uswatun; Achsani, Ferdian; Al-Aziz, Iqbal Syahrul Akbar;. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Hekmawati, E. S. (2019). Majas Sarkasme pada Kolom Komentar di Instagram. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember*.

- Hutabarat, S. (2018). Analisis Narasi Najwa Shihab terkait Komentar Hotman Paris (Kajian Semantik). *Medan Makna*, XVI(1), 1-9.
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 3, No. 3, 35-57.
- Inderasari, Elen; Achسانی, Ferdian; Lestari, Bini;. (2019). Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah". *Semantik*, 8(1), 38-48.
- Lase, Herni Serli Yanti; Angin, Juan Markus Perangin; Sartika, Lili; Hutagalung, Trinawati;. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau berjudul "Negara Lucu": Kajian Semantik. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 42-51.
- Mara, R. S., & Bahry, R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Mude dan Biak Cacak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 61-79.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Jurnal Communication VIII, Nomor 1*, 51-65. Retrieved from <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/viewFile/651/543>
- Rahayu, S., Alber, A., & Basri, H. (2020). Analisis Stilistika dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy. *GERAM*, 8(1), 17-26
- Rais, Nurlaila Suci Rahayu; Dien, M. Maik Jovial; Dien, Albert Y. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi berdampak pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik, Vol. X Edisi 2*, 61-71. Retrieved from <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/755/137>
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial. *Jurnal Interaksi, Vol. 4, No. 1*, 1-10. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9730/7798>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2*, 57-65. Retrieved from <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol9/iss2/8/>